

Analisis Efisiensi Administrasi *Core Tax Administration System* (CTAS): Studi Kasus pada PT X

Salma Aqilah^{1*}, Christian Wiradendi Wolor², Eka Dewi Utari³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: aqilahsalma26@gmail.com^{1*}, christianwiradendi@unj.ac.id², ekadewiutari@unj.ac.id³

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: aqilahsalma26@gmail.com*

Abstract. *This study aims to understand how users perceive the administrative efficiency generated by the use of the Core Tax Administration System (CTAS) at PT X through a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews, direct observations, document studies, and literature reviews. The participants in this study consisted of four employees who actively use the CTAS system in their daily administrative tasks. The findings indicate that CTAS has not yet provided optimal administrative efficiency. This is due to various technical constraints, such as frequent errors, system downtime, and a complicated login process. Additionally, the lack of clear user guidelines makes it difficult for users to adapt. To address these issues, a comprehensive evaluation of the system is needed, along with improvements to the technology infrastructure, the development of more structured technical guidelines, and regular training for users. This study emphasizes the importance of system stability and responsive technical support to ensure the successful implementation of tax administration digitalization.*

Keywords: *Administrative, Core Tax Administration System, Efficiency, User Perception*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengguna memandang efisiensi administrasi yang dihasilkan oleh penggunaan Core Tax Administration System (CTAS) di PT X dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, studi dokumentasi, dan kajian pustaka. Partisipan penelitian terdiri dari empat karyawan yang secara aktif menggunakan sistem CTAS dalam tugas administratif sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CTAS belum memberikan efisiensi administrasi yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala teknis, seperti seringnya error, downtime sistem, dan proses login yang rumit. Selain itu, kurangnya panduan penggunaan yang jelas menyulitkan pengguna dalam beradaptasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem, peningkatan infrastruktur teknologi, penyusunan panduan teknis yang lebih terstruktur, serta pelatihan rutin bagi pengguna. Penelitian ini menekankan pentingnya kestabilan sistem dan dukungan teknis yang responsif untuk mendukung keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi perpajakan.

Kata kunci: Administrasi, Core Tax Administration System, Efisiensi, Persepsi Pengguna

1. LATAR BELAKANG

Reformasi sistem perpajakan di Indonesia telah melahirkan inovasi digital bernama Core Tax Administration System (CTAS). Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2025) Core Tax Administration System (CTAS) adalah salah satu komponen dari Proyek Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) yang diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018. Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi perpajakan dengan beberapa keunggulan utama, seperti peningkatan akurasi data, kemudahan akses bagi wajib pajak, serta integrasi data yang lebih baik (Alfirdaus & Anas, 2024). Meskipun Core Tax Administration System (CTAS) diharapkan

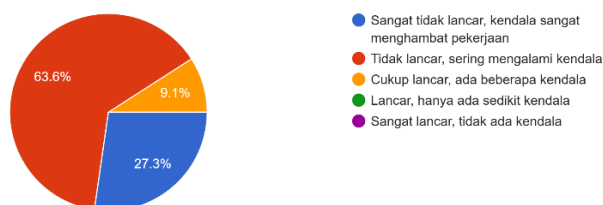
mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pengguna masih mengalami kendala dalam penggunaannya. Salah satu kendala utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia (Arianty, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, karyawan di PT X telah mendapatkan sosialisasi mengenai *Core Tax Administration System* (CTAS) sebelum penggunaannya. Beberapa karyawan menilai sosialisasi tersebut tidak mendetail, mengingat sistem masih proses perbaikan. Mereka mengeluhkan kinerja sistem yang lambat, yang menghambat proses kerja dan menyebabkan karyawan harus lembur untuk menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan dalam jam kerja normal.

Hasil wawancara dengan salah satu karyawan di PT X menunjukkan bahwa masih ada hambatan dalam penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS) yang telah diluncurkan. Karyawan tersebut merasa sistem belum sepenuhnya siap, mengakibatkan kesulitan dalam pelaporan PPN dan ketidakteraturan pekerjaan. Kinerja sistem yang lambat juga memperburuk situasi, menyebabkan ketidaknyamanan dalam operasional sehari-hari.

Peneliti melakukan survei pra-riset dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 responden mengenai persepsi pengguna terhadap efisiensi administrasi *Core Tax Administration System* (CTAS) di PT X.

Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan Core Tax Administration System (CTAS) untuk kegiatan administrasi?
22 responses



Gambar 1. Pengalaman Pengguna Core Tax Administration System (CTAS)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil menunjukkan bahwa 30% responden merasa "Sangat Tidak Lancar," 60% "Tidak Lancar," dan 10% "Cukup Lancar" dalam menggunakan Core Tax Administration System (CTAS) AS untuk kegiatan administrasi. Ini menunjukkan bahwa Core Tax Administration System (CTAS) masih memiliki banyak kelemahan dalam implementasinya, dengan mayoritas pengguna mengalami kendala. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada sistem, baik secara teknis maupun operasional, agar dapat lebih mendukung proses administrasi.

Penelitian sebelumnya oleh Panjaitan & Yuna (2024) berjudul "Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan" menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis dampak sistem pada transparansi dan akuntabilitas perpajakan.

Sementara itu, penelitian peneliti bertujuan memahami persepsi pengguna mengenai efisiensi administrasi *Core Tax Administration System* (CTAS) dan tantangan yang dihadapi di PT X.

Penelitian lain oleh Wala & Tesalonika (2024) mengkaji penerapan CoreTax dalam administrasi perpajakan di Indonesia dengan fokus pada aspek hukum dan akuntansi, serta dampaknya terhadap efisiensi dan kepatuhan. Penelitian peneliti lebih fokus pada persepsi pengguna mengenai efisiensi *Core Tax Administration System* (CTAS) dan tantangan yang dihadapi di PT X.

Purnomo et al. (2025) melakukan penelitian berjudul "Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia" dengan metode kualitatif. Penelitian ini memberikan wawasan makro, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada perspektif mikro mengenai efisiensi *Core Tax Administration System* (CTAS) di PT X.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul "Analisis Efisiensi Administrasi *Core Tax Administration System* (CTAS): Studi Kasus Pada PT X" untuk menganalisis persepsi pengguna dan tantangan spesifik yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan sistem administrasi berbasis teknologi di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

***Core Tax Administration System* (CTAS)**

Core Tax Administration System (CTAS) adalah bagian penting dari reformasi perpajakan yang diimplementasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk merancang ulang proses bisnis, memperbarui teknologi informasi, dan memperbaiki basis data yang digunakan dalam administrasi perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Menurut Cindy & Chelsya (2024), *Core Tax Administration System* (CTAS) merupakan inovasi dalam sistem teknologi informasi yang bertujuan untuk mempermudah tugas DJP sebagai otoritas perpajakan dalam mengotomatiskan berbagai proses bisnis. Selain itu, Korat & Munandar (2025) menekankan bahwa *Core Tax Administration System* (CTAS) adalah teknologi terkini yang dirancang khusus oleh pemerintah untuk mentransformasi sistem perpajakan agar lebih adaptif terhadap tantangan penerimaan negara di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa *Core Tax Administration System* (CTAS) adalah strategi transformasi digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pajak. Hal ini mencakup perubahan dalam model operasi, proses bisnis, kebijakan, layanan pelanggan, dan budaya organisasi (Dimetheo, 2023).

Efisiensi

Efisiensi ditandai dengan kemampuan untuk menghindari pemborosan dalam hal waktu, tenaga, dan biaya (Ridwan et al, 2023). Menurut Sasoko (2022), efisiensi adalah upaya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan memuaskan tanpa membuang waktu. Ibrahim & Balele (2023) mendefinisikan efisiensi sebagai usaha untuk mencapai penghematan maksimal dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai rencana yang telah ditetapkan, serta dalam waktu yang sependek mungkin. Fadilla & Setyonugroho (2021) menyatakan bahwa efisiensi adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan hasil yang optimal. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan konsep yang penting dalam mencapai hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal, seperti waktu, tenaga, dan biaya.

Administrasi

Dalam arti sempit, administrasi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang mencakup menulis, mencatat, mengirim, dan mengarsipkan informasi penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan mencapai hasil yang memuaskan, sedangkan administrasi dalam arti luas adalah suatu proses kerja sama yang melibatkan berbagai komponen dalam suatu organisasi, berdasarkan kesepakatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Maulana dan Suryana, 2021). Administrasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan dan pencatatan informasi secara sistematis, yang bertujuan untuk menyediakan data dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang diperlukan (Hendrayady et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah proses pengelolaan dan pengorganisasian sumber daya, baik manusia, finansial, maupun material, untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

Mochamad (2022) menjelaskan bahwa ilmu administrasi secara umum terbagi menjadi dua cabang, yaitu administrasi negara atau administrasi publik dan administrasi niaga atau administrasi bisnis. Liang Gie mengelompokkan cabang-cabang ilmu administrasi menjadi delapan kategori, yang mencakup organisasi, manajemen, tata hubungan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi perbekalan, administrasi perkantoran, dan hubungan masyarakat (Gie, 1982).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di sebuah perusahaan logistik yang telah beroperasi lebih dari satu dekade di Indonesia, berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini menyediakan layanan logistik terpadu, termasuk pengangkutan barang, pergudangan, dan distribusi. Dengan fokus pada kepuasan pelanggan dan inovasi, perusahaan mengadopsi teknologi digital untuk

meningkatkan efisiensi operasional. Berikut adalah rincian waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian					
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Studi Pendahuluan						
Pengajuan Judul Penelitian						
Penyebaran Kuesioner Prariset						
Penyusunan Proposal						
Pengumpulan Data						
Analisis Data						
Penyusunan Hasil Penelitian						

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2015), bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif peserta dengan menekankan pada makna dan konteks. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan memperdalam pemahaman terhadap dinamika suatu fenomena (Niam et al., 2024). Studi kasus dipilih sebagai pendekatan utama karena mampu menganalisis persepsi pengguna terhadap *Core Tax Administration System* (CTAS) di PT X secara mendalam. Poltak dan Widjaja (2024) menyatakan bahwa studi kasus sangat relevan untuk mengeksplorasi kompleksitas suatu fenomena dalam konteks nyata, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori maupun praktik.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Empat partisipan dipilih karena dianggap relevan dan memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Santina et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap karyawan PT X. Selain itu, wawancara terstruktur dilakukan kepada empat karyawan PT X dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menggali persepsi mereka terhadap efisiensi, tantangan, dan solusi penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS). Dokumentasi juga dilakukan, meliputi pengumpulan foto kegiatan observasi dan wawancara, serta dokumen pendukung lain guna memperkuat temuan di lapangan. Di sisi lain, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup kajian terhadap buku, jurnal, laporan, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Studi ini bertujuan memahami teori-teori yang ada, menemukan hasil riset terdahulu, dan mengidentifikasi celah penelitian.

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam menjamin kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Moleong (2004) menyebutkan bahwa keabsahan data dapat diuji melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Kredibilitas bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan, dengan cara yang dapat dipercaya. Untuk menjamin kredibilitas, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu verifikasi data melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari empat responden dengan latar belakang masalah yang serupa untuk memperkuat keabsahan.

Peneliti menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data (Miles & Huberman, 1992) diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Kutsiyyah, 2021). Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan, dengan memperhatikan keakuratan dan objektivitas. Setelah data dikumpulkan, dilakukan reduksi data, yaitu proses seleksi dan penyederhanaan informasi agar hanya data yang relevan yang dianalisis. Kemudian, data disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti grafik, tabel, atau narasi, agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam menafsirkan dan menarik kesimpulan. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan cara mengaitkan hasil temuan dengan rumusan masalah, disertai refleksi kritis agar hasilnya akurat dan mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

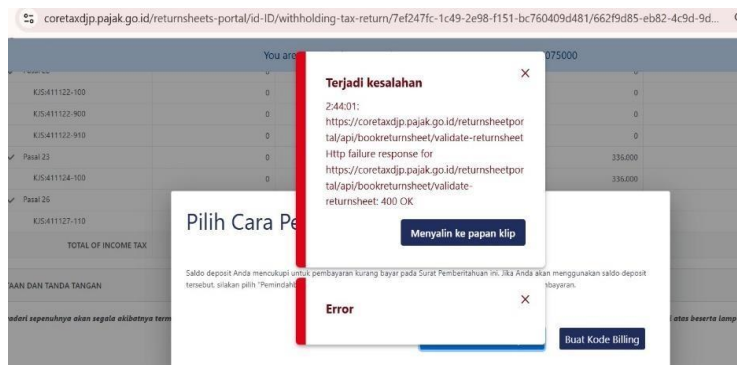
Efisiensi Administrasi Core Tax Administration System (CTAS)

Core Tax Administration System (CTAS) dirancang sebagai inovasi teknologi perpajakan untuk meningkatkan efisiensi dan responsivitas terhadap kebutuhan penerimaan negara. Namun, dalam implementasinya di PT X, sistem ini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan efisiensi administrasi. Berdasarkan observasi dan wawancara, *Core Tax Administration System* (CTAS) masih sering mengalami kendala teknis seperti *error*, *downtime*, serta gangguan sistem lainnya yang berdampak langsung pada keterlambatan proses pelaporan dan peningkatan beban kerja karyawan. Kondisi ini sejalan dengan teori efisiensi menurut Ridwan et al. (2023) dan Sasoko (2022) yang menekankan pentingnya menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, minimnya panduan penggunaan memperburuk adaptasi pengguna terhadap fitur baru dalam sistem.



Meskipun *Core Tax Administration System* (CTAS) dirancang untuk menyederhanakan administrasi perpajakan, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan krusial. Hambatan utama meliputi kendala teknis seperti *error*, *downtime*, dan *login* terbatas yang mengganggu akses sistem, terutama pada saat transaksi penting. Kurangnya panduan penggunaan serta proses impor data yang sering gagal semakin memperumit adaptasi pengguna. Tantangan ini diperburuk oleh keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital di kalangan pengguna (Purnomo et al., 2025; Rahayu & Kusdianto, 2023). Selain itu, ketergantungan pada akun pribadi direktur untuk login menyulitkan pihak eksternal seperti konsultan pajak. Akibatnya, efisiensi yang diharapkan belum tercapai, bahkan meningkatkan beban kerja administratif.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (Arianty, 2024; Dimetheo et al., 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan *Core Tax Administration System* (CTAS) sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, SDM, serta panduan penggunaan yang jelas dan mudah diakses.



Gambar 3. Error pada Core Tax Administration System (CTAS)

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Solusi optimalisasi Core Tax Administration System (CTAS)

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS), diperlukan strategi optimalisasi yang komprehensif. Menurut Purnomo (2023), solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan infrastruktur digital, pelatihan intensif bagi pengguna, serta perbaikan performa sistem. Hasil observasi menunjukkan bahwa Direktorat Jenderal Pajak perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap stabilitas sistem, disertai pemeliharaan dan pembaruan perangkat lunak secara rutin. Penguatan sosialisasi, pelatihan langsung di KPP, dan penyediaan panduan teknis yang jelas juga dinilai krusial oleh para pengguna. Selain itu, integrasi otomatis data lama dan peningkatan akses internet di wilayah terpencil menjadi langkah penting dalam mendukung pemerataan implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS).

Hasil wawancara menegaskan bahwa gangguan teknis seperti error saat pelaporan, masalah kompensasi otomatis, dan kesalahan dalam pembaruan fitur harus segera diperbaiki demi efisiensi sistem secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) di PT X belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi. Meskipun *Core Tax Administration System* (CTAS) dirancang untuk menyederhanakan dan mempercepat proses perpajakan, kenyataannya sistem masih sering mengalami gangguan teknis seperti error, downtime, dan kesulitan akses. Masalah teknis ini menghambat proses kerja dan menambah beban administrasi. Kurangnya panduan penggunaan dan proses impor data yang tidak stabil juga menjadi hambatan utama. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi tidak hanya bergantung pada kehadiran sistem digital, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur, kualitas dukungan teknis, dan kemampuan adaptasi pengguna.

Terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Disarankan peneliti berikutnya memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa perusahaan dari berbagai sektor atau industri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas eksternal dan memungkinkan generalisasi hasil yang lebih luas. Kedua, peneliti di masa mendatang diharapkan menggunakan lebih dari satu variabel agar hasil penelitian tidak hanya dapat digeneralisasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Alfirdaus, N., & Anas, S. (2024). Analisis efektivitas Coretax sebagai strategi dalam peningkatan penerimaan pajak daerah DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(4). <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1934>
- Arianty, F. (2024). Implementation challenges and opportunities Coretax administration system on the efficiency of tax administration. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 12(2), Article 2. <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi/vol12/iss2/2>
- Cindy, N., & Chelsya, C. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penerapan Core Tax Administration System (CTAS) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(2). <https://www.ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1473>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Pustaka Pelajar.
- Dimetheo, G., Salsabila, A., & Izaak, N. C. A. (2023). Implementasi Core Tax Administration System sebagai upaya mendorong kepatuhan pajak di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Perpajakan*, 3(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/taxcenter/article/view/8557/2842>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Coretax: Sistem administrasi layanan perpajakan terintegrasi*. <https://www.pajak.go.id/id/reformdjp/coretax>
- Fachreza, K. A., Harvian, M., Zahra, N., Islam, M. I., Daffa, M., & Wardiyah, M. L. (2024). Analisis komparatif antara probability dan nonprobability dalam penelitian pemasaran. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.59098/mega.v5i2.1613>
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Hospital management information systems in increasing efficiency: Mini literature review. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(1). <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/555>
- Gie, T. L. (1982). *Pengertian, kedudukan, dan perincian ilmu administrasi*. Super Sukses.

- Hendrayady, A., Arman, A., Satmoko, N. D., Afriansyah, A., Heriyanto, H., Sholeh, C., & Razak, M. R. R. (2022). *Pengantar ilmu administrasi publik*. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/408806/pengantar-ilmu-administrasi-publik>
- Ibrahim, M., & Balele, B. (2023). Analisis efisiensi pelayanan administrasi pembayaran terhadap kepuasan pelanggan pada Perusahaan Listrik Negara Makassar. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i1.1107>
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS): Langkah meningkatkan kepatuhan perpajakan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1). <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.453>
- Kutsiyyah, K. (2021). Analisis fenomena pembelajaran daring pada masa pandemi (Harapan menuju blended learning). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1460–1469. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.580>
- Maulana, M. P., & Suryana, S. (2021). Upaya tenaga administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di sekolah. *PeTeKa*, 4. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/4177>
- Mochamad Hanafi, S. A. P. (2022). *Dasar-dasar ilmu administrasi*. Ilmu Administrasi Disegala Bidang.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Remaja Rosda Karya.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., & Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-kualitatif>
- Panjaitan, M. R., & Yuna, Y. (2024). Pengaruh Coretax terhadap transparansi dan akuntabilitas sistem perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4). <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2560>
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1). <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>
- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis implementasi aplikasi pajak CoreTax dalam meningkatkan kepatuhan dan efisiensi pelaporan pajak di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(2). <http://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/181>
- Rahayu, S. K., & Kusdianto, A. (2023). Challenges of digital tax administration transformation in Indonesia. *Tax Systems in the Context of Sustainable Development*.
- Ridwan, M., Hajar, H., & Junaidi, M. (2023). Penggunaan aplikasi keuangan SAP Logon dalam upaya peningkatan efisiensi proses bisnis Perusahaan Listrik Negara di Kota Ternate. *IJIS - Indonesian Journal on Information System*, 8(2). <https://doi.org/10.36549/ijis.v8i2.281>

- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis peran orangtua dalam mengatasi perilaku sibling rivalry anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/319/156>
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya perencanaan dalam upaya pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(2). <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/26>
- Wala, G. N., & Tesalonika, R. (2024). Transformasi administrasi perpajakan melalui Coretax: Analisis hukum dan akuntansi. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.38035/jkis.v2i4.1479>